

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Dalam beberapa waktu terakhir, kebaya banyak dibahas pada berbagai media platform Indonesia. Dengan adanya kampanye ‘Kebaya Goes to UNESCO’ yang ramai disuarakan melalui berbagai media sosial, acara festival dan peringatan hari nasional yang dihadiri oleh banyak orang penting untuk turut mendukung gerakan tersebut (Wisnubroto, 2022). Terdapat juga acara Festival Film Indonesia 2022 dengan mengusung tema ‘Perempuan Citra Karya dan Karsa’ (Rantung, 2022). Pada postingan akun media sosial acara tersebut pengenalan kebaya menjadi *highlight* busana yang dikenakan. Kebaya tersebut kini mulai banyak dikenakan oleh kalangan anak muda seperti yang telah diungkapkan dalam wawancara dengan Rumi Sidharta pada tahun 2022 yang merupakan seorang *stylish* fashion, selain itu menurutnya salah satu faktor kemunculan tren tersebut yaitu adanya *platform* media sosial kebudayaan bernama Swara Gembira yang memperkenalkan budaya Nusantara secara intens kepada anak muda. Kebaya kutubaru adalah salah satu kebaya yang populer sehingga banyak dikenakan saat ini. Kebaya kutubaru adalah kebaya dengan kain tambahan yang menghubungkan antara sisi kiri dan kanan (Antonetta, 2017). Bentuk kebaya ini berasal dari Jawa masa kerajaan Majapahit pada tahun 1293-1500M, berupa busana luaran kemben yang digunakan pada saat itu agar sesuai dengan syariat islam yang sudah diyakini di Nusantara (Maulana, 2021).

Seiring perkembangan zaman, kebaya kutubaru mengalami perkembangan dan modifikasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa brand lokal, seperti Massicot yang berfokus mengembangkan elemen dekoratif untuk diaplikasikan pada kebaya kutubaru. Elemen dekoratif yang dikembangkan *brand* ini adalah motif menggunakan teknik *digital printing* dan bordir, adapun motif yang diolah kebanyakan terinspirasi dari flora dan fauna. Observasi juga dilakukan terhadap brand Smitten By Pattern yang mengembangkan motif dan desain kebaya kutubaru. Brand ini melakukan pengembangan modifikasi pada desain kebaya kutubaru, ia juga mengolah motif yang terinspirasi dari flora dan fauna dengan menggunakan teknik *digital printing*. Selain kedua *brand* tersebut,

dilakukan juga observasi pada *brand* Sejauh Mata Memandang, *brand* ini mengolah motif untuk diterapkan pada kebaya, motif yang diterapkan lebih variatif, terdapat motif flora, fauna, dan geometris. Pengolahan motif geometris pada kebaya kutubaru telah dilakukan oleh *brand* Sejauh Mata Memandang, akan tetapi motif ini belum mengalami banyak perkembangan pada kebaya kutubaru, karena belum banyak brand yang mengolah motif ini untuk diaplikasikan.

Dari data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kebaya kutubaru erat kaitannya dengan agama Islam, kebaya kutubaru juga sudah mulai berkembang saat ini dari segi desain busana maupun motifnya, motif yang banyak diterapkan adalah motif flora dan fauna, adapun motif geometris pada kebaya kutubaru sudah mulai diterapkan namun belum banyak dikembangkan, dan kebanyakan teknik untuk mencetak motif yang digunakan adalah teknik *digital printing*. Berdasarkan keterkaitan simpulan tersebut, penulis melihat peluang mengolah motif geometris. Salah satu motif yang menggunakan geometris adalah motif Islam. Dengan begitu penulis menemukan peluang pengolahan motif geometris dengan inspirasi motif Islam untuk diterapkan pada kebaya kutubaru dengan menggunakan teknik *digital printing* dan mengembangkan desain kebaya kutubaru menggunakan metode *SCAMPER* sehingga menghasilkan kebaya kutubaru yang lebih variatif dengan inspirasi motif Islam.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi perancangan motif geometris dengan inspirasi motif Islam untuk diterapkan pada kebaya kutubaru.
2. Adanya potensi merancang desain kebaya kutubaru yang lebih variatif dengan menerapkan motif geometris yang terinspirasi dari motif Islam menggunakan metode *SCAMPER*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengolahan motif geometris dengan inspirasi motif Islam untuk diterapkan pada kebaya kutubaru?
2. Bagaimanakah proses perancangan desain kebaya kutubaru yang lebih variatif dengan menerapkan motif geometris yang terinspirasi dari motif Islam menggunakan metode *SCAMPER*?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan disekitar Jakarta dan Bandung.
2. Hasil produk akhir berupa kebaya kutu baru dengan penerapan motif geometris yang terinspirasi dari motif Islam menggunakan metode *SCAMPER*.
3. Menggunakan teknik *digital printing* sebagai teknik cetak motif pada kain.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan pengolahan motif geometris yang terinspirasi dari motif Islam.
2. Merancang modifikasi desain kebaya kutu baru dengan penerapan motif geometris yang terinspirasi dari motif Islam menggunakan metode *SCAMPER*.

I.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan mengenai pengolahan motif geometris dengan inspirasi motif Islam.
2. Memberikan inovasi desain kebaya kutubaru motif geometris dengan inspirasi motif Islam menggunakan metode *SCAMPER*.

I.7 Metodologi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Metode ini adalah metode pengumpulan data dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, proceeding, dan laporan tugas akhir terdahulu, dan artikel populer *online*.

2. Observasi

Pada metode ini penulis melakukan pengamatan tidak langsung pada brand lokal melalui media sosial Instagram beberapa brand terkait yaitu Massicot, Smitten By Pattern, dan Sejauh Mata Memandang untuk menganalisis tren dan elemen dekoratif kebaya.

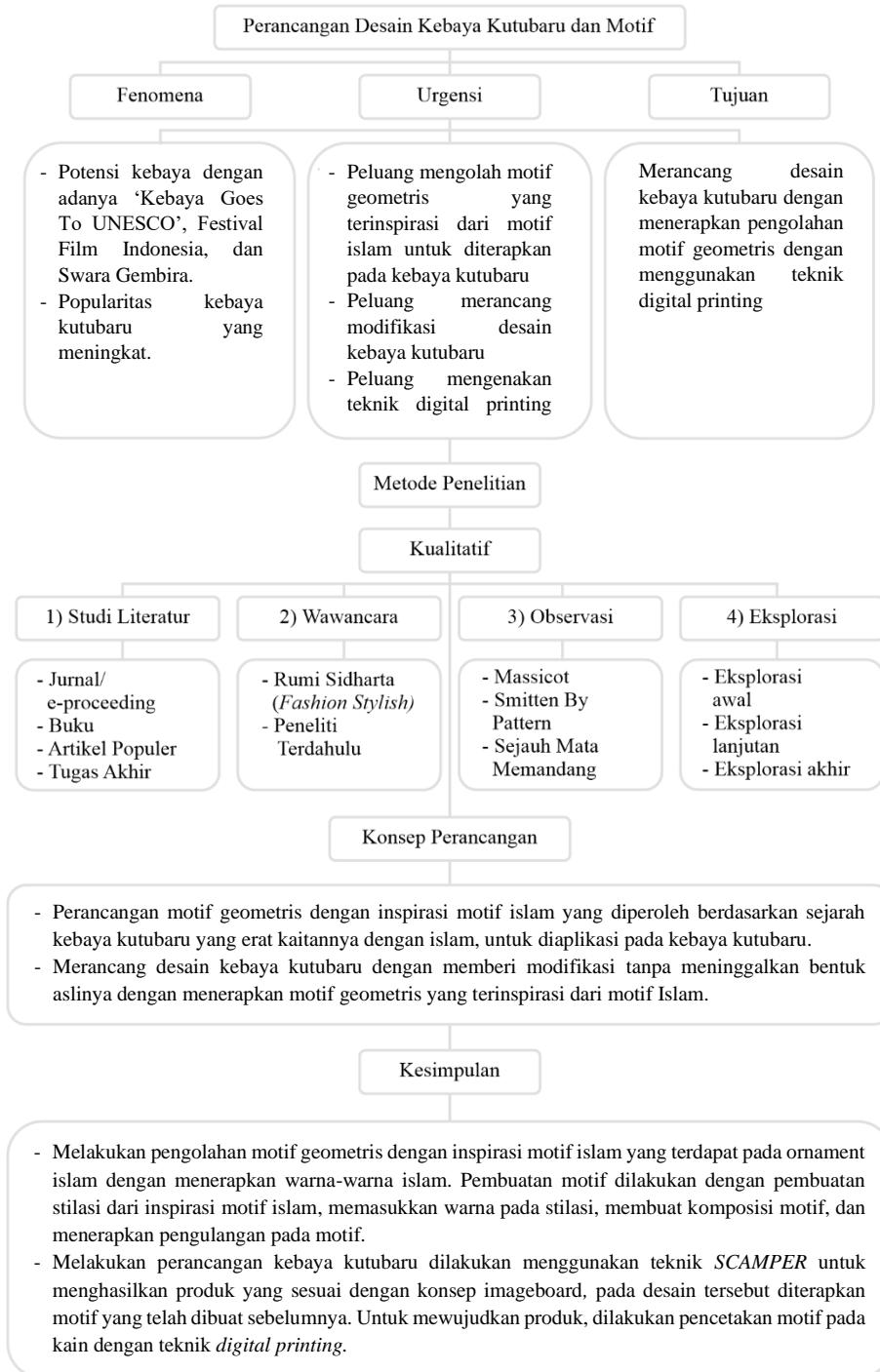
3. Wawancara

Pada metode ini, penulis melakukan wawancara kepada stylish fashion yaitu Rumi Sidharta yang berfokus pada budaya untuk menggali informasi mengenai trend, dan perkembangan kebaya hingga kini.

4. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan penulis untuk mendapatkan hasil terbaik dalam proses perancangan motif serta desain kebaya. Dilakukan beberapa eksplorasi yaitu eksplorasi awal, lanjutan, dan akhir.

I.8 Kerangka Penelitian



Gambar I.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)

I.9 Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan laporan kerja dibagi untuk hasil pembahasan dan penyajian yang terstruktur dan baik seperti berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Literatur

Pada bab ini dijelaskan mengenai dasar pemikiran dari teori-teori dasar yang akan digunakan dalam perancangan.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Pada bab ini dipaparkan data primer, data sekunder, proses eksplorasi, dan analisa perancangan karya.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini dipaparkan mengenai konsep dan proses karya yang akan dibuat.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi mengenai karya yang telah dibuat.